



# Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati

Nasem<sup>1</sup>, Yogha Zulvian Iskandar<sup>2</sup>, Ety Kusmiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIT Rakeyan Santang, Indonesia

E-mail: [adenasem2204@gmail.com](mailto:adenasem2204@gmail.com), [zulvianyogha@gmail.com](mailto:zulvianyogha@gmail.com), [etykusmiati01@gmail.com](mailto:etykusmiati01@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-17  <b>Keywords:</b> <i>Coordination; Sundanese Dance; TikTok.</i>	<p>This study aims to determine the benefits of Sundanese Dance through the TikTok application in improving the hand movement coordination of children aged 5-6 years. This research is a qualitative research with case study method. The results of this study indicate that dance is an art form which combines gross and fine motor skills. The basic movements of Sundanese dance in early childhood require coordination of hand movements. At Permata Hati PAUD, some children have not been able to make hand movements in basic Sundanese dance movements. This can be seen in the speed of hand movements with accompaniment and music, coordination of hand movements, and flexibility (flexibility of hand movements) of children at Permata Hati PAUD. To stimulate the development of hand movement coordination when performing basic Sundanese dance movements, Permata Hati PAUD tries to use the TikTok application. The TikTok application is a social media that is currently a trend among children and teenagers. This application makes it easier for someone to express feelings, writing, songs, videos or other simple symbols, by using the application it is hoped that children can send hand movements when doing basic Sundanese dance movements. This research uses descriptive quantitative in the form of classroom action research.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-17  <b>Kata kunci:</b> <i>Koordinasi; Tari Sunda; TikTok.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat Tari Sunda Melalui Aplikasi TikTok dalam meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari merupakan salah satu bentuk seni yang di dalamnya memadukan motorik kasar dan motorik halus. Gerak dasar tari sunda pada anak usia dini memerlukan koordinasi gerakan tangan. Di PAUD Permata Hati, beberapa anak belum dapat mengkoordinasikan gerakan tangan pada gerak dasar tari sunda. Hal ini terlihat pada kecepatan gerakan tangan dengan iringan dan musik, koordinasi gerakan tangan, dan fleksibilitas (kelenturan gerakan tangan) anak di PAUD Permata Hati. Untuk menstimulasi perkembangan koordinasi gerakan tangan saat melakukan gerak dasar tari Sunda maka PAUD Permata Hati mencoba menggunakan aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan media sosial yang sedang trend di kalangan anak-anak maupun remaja. Aplikasi ini memudahkan seseorang untuk mengekspresikan perasaan, melalui tulisan, lagu, video maupun simbol sederhana lainnya, dengan menggunakan aplikasi tiktok diharapkan anak-anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan saat melakukan gerak dasar tari Sunda. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas.</p>

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan enam aspek perkembangan tersebut. Menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137

Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik kasar anak di PAUD usia 5-6 tahun mencakup kemampuan anak dalam: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) Melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki, 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa perkembangan koordinasi gerak tangan anak berbeda-beda, ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan

anak. Oleh karena itu sejak usia dini diperlukan kegiatan yang menyenangkan untuk menstimulus koordinasi gerak tangan dan kaki. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bermain, olah raga atau pun menari. Kegiatan tersebut akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya.

Salah satu kegiatan untuk menstimulus koordinasi gerak tangan yaitu menggunakan pembelajaran tari, di mana pembelajaran tari ini memerlukan perkembangan fisik, yang menggabungkan motorik kasar dan motorik halus, dengan menstimulus motorik kasar dan halus diharapkan anak-anak usia 5-6 tahun dapat mengkoordinasikan gerak tangan dengan gerakan tubuh lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock dalam (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa perkembangan fisik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Menurut Hurlock dalam (Arifudin, 2021) koordinasi gerak adalah hubungan timbal balik antaran pusat susunan gerakan dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls tenaga dan kerja otot serta proses-proses motorik yang terjadi untuk pelaksanaan gerak, koordinasi juga sebuah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Baumgartner dalam bukunya mendefinisikan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas individu secara umum, Menurut (Mutahir, 2004) bahwa kapasitas individu merupakan kemampuan motorik yang terdiri dari: kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), kekuatan (*power*), keseimbangan (*balance*), kelenturan (*flexibility*) dan koordinasi (*coordination*) menggunakan energi lebih sedikit dengan anak yang kelentukannya rendah, serta dapat memperbaiki sikap tubuh.

Dari pendapat di atas dapat diuraikan, ada beberapa komponen yang berkaitan dengan fisik (koordinasi gerak) yaitu sebagai berikut: 1) Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Misalnya berapa jarak yang ditempuh anak

dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya, 2) Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks, dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kemampuan waktu antara otot dengan sistem syaraf, misalnya anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi mata dan tangan, melemparkan sehelai kertas yang telah diremas-remas ke dalam keranjang sampah dengan jarak dua meter, 3) Keseimbangan keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua yaitu keseimbangan statis dan dinamis, keseimbangan statis merujuk pada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Anak dapat berdiri satu kaki dengan tidak jatuh, berdiri dengan satu kaki seperti burung enggang dengan kedua mata tertutup, berjalan menempuh jarak satu blok gedung dengan cara mengikuti pembatas trotoar atau berjalan cepat di pematang sawah, 4) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot, tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong, dan 5) Fleksibilitas atau kelenturan merupakan kemampuan sendi untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi secara maksimal, misalnya anak yang memiliki kelenturan tinggi.

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak, akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan kelompok seusianya, anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan kakinya secara fleksibel, menurut (Tanjung, 2022) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus anak misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, tidak membiasakan untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya kebiasaan menggunakan baju dengan meng-

kancingkan baju sendiri, menggunakan sepatu dengan tali sepatu sendiri dan sebagainya. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan sendiri dan secara tidak langsung motorik halus anak terangsang, anak-anak yang kurang menggunakan waktunya melakukan kegiatan yang memakai motorik halus bisa menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan, dalam mencegah keterlambatan kemampuan motorik ini ada berbagai upaya yang bisa dilakukan, salah satunya adalah seni tari. Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif, tari tradisional termasuk tari sunda merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu perkembangan motorik.

Menurut (Mulyono, 2013) mengemukakan bahwa tari sunda yang terkenal adalah tari jaipongan. Tari Jaipongan adalah tarian khas dari Jawa Barat yang telah dikenal masyarakat sejak tahun 1976, tari jaipong merupakan tarian rakyat, sebagai bentuk hiburan masal, ada beberapa gerak tangan pada tari sunda, diantaranya yaitu: 1) Lontang adalah gerakan tangan baik itu tangan kanan ataupun tangan kiri yang di gerakan ke atas atau ke bawah atau kedepan yang dilakukan secara bergantian, 2) Tepak bahu adalah gerakan yang di lakukan dengan tangan menepak bahu bagian kiri maupun bahu bagian kanan secara bergantian, dan 3) Baplang adalah gerakan tangan dengan membengkokkan salah satu dari tangan baik itu tangan kanan ataupun tangan kiri secara bergantian ke dalam. Dari ketiga gerakan tangan ini, dapat dilihat koordinasi gerak tangan anak usia dini dari kecepatan, keluwesan dan kelincahannya. Anak yang memiliki keterlambatan dalam mengkoordinasikan gerak tangannya, akan terlihat tertinggal (tidak secepat anak yang normal) dalam menggerakkan tangannya. Pembelajaran tari yang lebih menstimulus kepada koordinasi gerakan tangan, seperti ketiga gerakan tangan tersebut, dapat dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun dengan beberapa cara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rachmi, 2004) bahwa anak usia 5-6 tahun dapat memperoleh keterampilan gerakan tangan dengan cara: 1) Menirukan: dalam menirukan gerakan anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai

menirukan berbagai aksi/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya, 2) Manipulasi: Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya, dan 3) Bersahaja: Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya, kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya. Ketiga cara di atas, merupakan hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa Anak-anak adalah model terbaik dari yang ia lihat atau dengar, kemudian melakukan apa yang sesuai dengan keinginannya dengan cara yang sederhana.

Untuk membuat anak-anak mudah menerima gerakan dan mengkoordinasikan gerakan tangannya, ada beberapa cara stimulus koordinasi gerak tangan anak usia 5-6 tahun pada tari sunda, seperti yang diungkapkan (Cahyono, 2004) diantaranya: a) Rangsang visual: Rangsang visual muncul karena objek gambar, warna, wujud, sehingga dapat bereksplorasi berdasarkan pengamatan secara langsung, b) Rangsang auditif/dengar: Rangsang dengar muncul berdasarkan musikalitas yang muncul, sehingga melalui musikalitas akan memperoleh inspirasi untuk bergerak, c) Rangsang gagasan/ide: Rangsang ide muncul berdasarkan kapasitas dan kemampuan dari seorang penari, yaitu sebagai motivator untuk berkarya, dan d) Rangsang kinestetik: Rangsang kinestetik muncul berdasarkan gerak itu sendiri berdasarkan fungsi kinestetik itu. Musik atau iringan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan suatu tarian, musik atau iringan membuat tarian semakin menarik, semakin hidup dan semakin menyenangkan, sehingga akan memberikan motivasi dan rasa tertarik bagi yang mendengar ataupun yang melihatnya. Musik selain menjadi pengiring tarian juga sebagai penguat tarian dan pendukung suasana tarian, sesuai dengan karakteristik anak usia dini maka jenis musik atau iringan bagi anak usia dini harus lebih dinamis, agar menimbulkan kesan riang dan tidak membosankan, musik pengiring tarian tidak selalu menggunakan alat musik gamelan, melainkan bisa menggunakan alat-alat musik sederhana yang ada di lingkungan sekitar, dan tentunya dituntut adanya kreativitas dari seorang instruktur. Menurut Doubler dalam (MF AK, 2021) mengemukakan bahwa musik atau iringan tari terbagi menjadi dua, yaitu musik

internal dan music eksternal. Musik internal yaitu musik yang ditimbulkan atau dihasilkan dari diri si penari, seperti: tepukan tangan, nyanyian, hentakan tangan, petikan jari dan sebagainya. Sedangkan musik eksternal yaitu musik yang dihasilkan atau ditimbulkan dari luar diri si penari, seperti: musik gamelan atau jenis alat musik lainnya, iringan musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis.

Musik dan iringan tari, merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, selain menggunakan musik atau tarian, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari pada anak usia dini diantaranya yaitu:

#### 1. Eksplorasi

Pembelajaran tari perlu diberikan kepada anak agar dapat mengungkapkan orisinalitas gerak, pengungkapan gerak melalui eksplorasi yaitu pengungkapan ide-ide gerak dan menuangkan kedalam ekspresi anak untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan kreativitas dalam penelitian ini, eksplorasi diberikan kesempatan pada anak setelah guru memberikan contoh terlebih dahulu sehingga anak akan mudah menirukannya.

#### 2. Improvisasi

Pembelajaran tari dilaksanakan tidak mengikat namun perlu diperkenalkan kepada anak melalui apresiasi dengan cara memberikan gambaran tentang gerak dasar tari untuk memberikan kesempatan dalam mengungkapkan ekspresi gerak sesuai dengan kemampuannya. Improvisasi yang dilakukan anak berlangsung secara alami sesuai kemampuan dalam menginterpretasikan dengan pemahaman anak, melalui Improvisasi guru akan memahami tingkat kemampuan anak dalam menginterpretasikan pemahaman tentang gerak yang dimiliki anak, seyogyanya guru memberikan kebebasan kepada anak dalam bergerak.

#### 3. Penyusunan atau penggabungan gerak

Dengan menari anak diharapkan dapat berapresiasi dan memberikannya kesempatan untuk mengembangkan motorik dengan pengalaman mengungkapkan ekspresi gerak untuk meningkatkan kemampuannya, gerak yang dilakukan berdasarkan eksplorasi dan improvisasi serta gerak peniruan, penyusunan gerak sangat dibutuhkan dalam menari agar ada patokan atau standar dalam pembelajaran

menari, sehingga memudahkan guru dan anak dalam bergerak selanjutnya. Pembelajaran dengan menggunakan tari pada anak usia dini ini, memerlukan banyak sekali gerakan, hal ini tentunya sangat berkaitan dengan perkembangan fisik anak, baik motorik kasar ataupun motorik halus. Menurut (Purnomo, 1993) pembelajaran tari yang menstimulus perkembangan motorik kasar dan halus, terutama pada koordinasi tangan memiliki empat fungsi diantaranya yaitu: 1) Mengembangkan kompetensi intelektual, hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, mensintesa bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan, sedangkan dari ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari, sementara dari ranah psikomotorik anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil, tepat dengan irama yang mengiringinya, 2) Wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok, setiap anak dituntut untuk mampu bekerjasama, hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari, sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak, 3) Wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak, ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya, dengan demikian anak tidak hanya hapal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar, dan 4) Pengembangan kreativitas, pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak, melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki. Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya.

Menurut (Ulfah, 2022) bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi,

komunikasi antar remaja di lingkungan sosial maupun di lingkungan sekolah, sekarang sudah menguasai ilmu teknologi yang menggunakan jaringan internet, yaitu media sosial. Perkembangan media sosial ini membuat remaja sendiri mulanya berlomba-lomba dalam membina komunitas melalui jaringan internet terutama media sosial yang terdiri dari Facebook, Twitter, YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, Game Online dan masih banyak lagi, dalam perkembangan teknologi sekarang, salah satu media sosial yang paling menonjol yang sangat populer di kalangan anak-anak maupun remaja dan mahasiswa adalah media social TikTok. Menurut (Rahmawati, 2018) mengemukakan bahwa TikTok merupakan aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Cina resmi yang meramalkan industri digital di Indonesia, TikTok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan, media sosial ini menghadirkan special effects yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. TikTok memungkinkan pengguna untuk secara cepat dan mudah membuat video-video pendek yang unik untuk kemudian dibagikan ke teman-teman dan dunia, memberdayakan pemikiran-pemikiran yang kreatif sebagai bentuk revolusi konten, menjadikan media sosial ini sebagai sebuah wujud tolak ukur baru dalam berkreasi bagi para online content creators di seluruh dunia, terutama Indonesia, dengan adanya media sosial TikTok diharapkan pula menjadi media yang tepat untuk menceritakan kegiatan penggunaannya, serta menggambarkan kehidupan penggunaannya dengan menciptakan kegiatan yang unik dengan berbagai macam model interaksi yang disediakan dalam media sosial ini seperti, berbagai macam fitur unggah foto, video, musik, status dan komentar/koment status, emoticon dan lain sebagainya yang semuanya memiliki makna tersendiri dan membentuk perilaku komunikasi penggunaannya.

Penggunaan aplikasi tik-tok sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Media TikTok dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta

didik, aplikasi TikTok adalah sebuah media audio, visual yang dapat menyebar luaskan berbagai kreatifitas dan keunikan dari penggunaannya dan memberikan efek special yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para penggunanya. Kelebihan aplikasi tik-tok yakni: 1) Rangsang visual muncul karena objek gambar, warna, wujud, sehingga dapat bereksplorasi berdasarkan pengamatan secara langsung, 2) Rangsang auditif/dengar rangsang dengar muncul berdasarkan music yang muncul, sehingga melalui music akan memperoleh inspirasi untuk bergerak, 3) Rangsang gagasan/ide rangsang ide muncul berdasarkan kapasitas dan kemampuan dari seorang anak, dan 4) Rangsang kinestetik muncul berdasarkan gerak itu sendiri berdasarkan fungsi. Sedangkan Kelemahan dari aplikasi tiktok yakni : 1) Secara tidak langsung menjadi penyebab generasi remaja dan anak-anak suka berjoged ria, bahkan bergoyang ria yang tidak wajar, 2) Membuat video yang tidak sewajarnya, bernyanyi lagu dan berakting orang dewasa, 3) Terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku anak-anak, dan 4) Seseorang menjadi terlalu kreatif demi video yang lucu dan menarik sehingga tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tari Sunda Melalui Aplikasi Tiktok Di PAUD Permata Hati, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus, Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata, hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan, penentuan

teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021), dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian, hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tari Sunda Melalui Aplikasi TikTok Di PAUD Permata Hati.

2. Wawancara

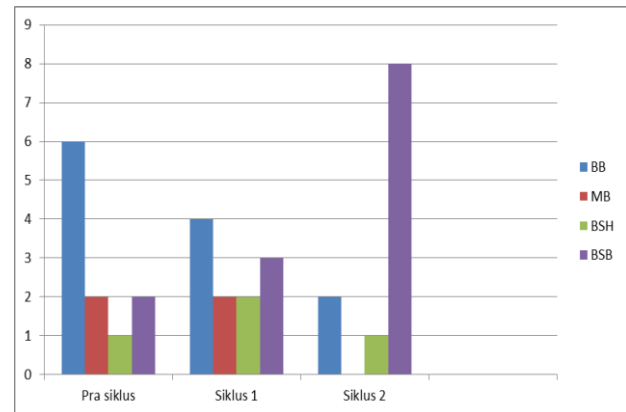
Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen, strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Tari Sunda Melalui Aplikasi TikTok Di PAUD Permata Hati. Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya, setelah itu menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil perbandingan pengamatan peningkatan koordinasi gerak tangan anak antara pra siklus dengan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada pra siklus jumlah anak yang belum dapat mengkoordinasikan gerak tangannya 54,5%, sedangkan anak yang mulai berkembang dan berkembang sangat baik berjumlah 18,2%, sedangkan yang berkembang sesuai harapan berjumlah 0,9%.



**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Peningkatan Koordinasi Gerak Tangan Anak Pada Tari Sunda Melalui Aplikasi TikTok

Pada siklus 1, ada peningkatan dalam koordinasi gerak tangan anak, jumlah anak yang belum berkembang pada koordinasi gerakan tangan berjumlah 36,4%, sedangkan jumlah anak yang mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan yaitu 18,2% dan yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 27,3%. Kegiatan siklus ke-2, mulai ada peningkatan yang signifikan, Jumlah anak yang belum berkembang pada koordinasi gerakan tangan berjumlah 18,2%, sedangkan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan yaitu 0,91% dan yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 72,73%, keberhasilan anak dikatakan baik, dengan melihat jumlah anak yang berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang sangat baik berjumlah 75%, penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan karena anak yang dapat mengkoordinasikan gerak tangan pada tari Sunda dengan baik sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian sudah mencapai 75%, berdasarkan hasil data penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan penggunaan media tiktok dapat meningkatkan koordinasi gerakan tangan pada gerak dasar tari Sunda, tarian Sunda merupakan gabungan antara motoric kasar dan motoric halus. Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan

jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan, sebagaimana diketahui bahwa control tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari-jari, hal ini sesuai dengan gerakan tari Sunda yang mulai dari: gerak 1) Lontang yaitu gerakan tangan baik itu tangan kanan ataupun tangan kiri yang di gerakan ke atas atau ke bawah atau kedepan yang dilakukan secara bergantian, 2) Tepak bahu, yaitu gerakan yang di lakukan dengan tangan menepak bahu bagian kiri maupun bahu bagian kanan secara bergantian, 3) Baplang yaitu gerakan tangan dengan membengkokkan salah satu dari tangan baik itu tangan kanan ataupun tangan kiri secara bergantian ke dalam.

Untuk melatih koordinasi gerak tangan pada gerak dasar tari Sunda, maka anak dapat distimulus dengan menggunakan aplikasi tik tok untuk melakukan ke tiga gerakan itu, aplikasi tiktok yang di dalamnya terdapat iringan tari dan music untuk mengiringi tari Sunda akan meningkatkan koordinasi gerakan tangan, dengan adanya aplikasi tiktok yang mengiringi tarian Sunda, maka akan dapat diamati koordinasi gerakan tangan anak. Gerakan koordinasi anak dapat diamati melalui: 1) Kecepatan gerakan tangan dengan iringan music yang mengalun dalam aplikasi TikTok, 2) Koordinasi gerakan tangan kanan dan kiri, atau gerakan tangan atas dan bawah, 3) Fleksibilitas (kelenturan) tangan saat menepak bahu atau membengkokkan salah satu tangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok B di PAUD Permata Hati Karawang bahwa penyebab kurangnya keterampilan mengkoordinasikan gerakan tangan pada tari Sunda karena kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh guru karena kurangnya media/alat peraga sehingga kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik (koordinasi gerakan tangan) anak kurang diperhatikan. Pada siklus I, ketika dilakukan kegiatan tari Sunda dengan menggunakan iringan musik terjadi peningkatan cukup baik tetapi belum maksimal karena masih ada anak yang belum mampu menyesuaikan kecepatan gerakan tari Sunda dengan iringan musiknya, koordinasi gerakan tangan kanan dan kiri juga belum dapat dikoordinasikan dengan baik, dan kelenturan tangan saat menepak bahu atau membengkokkan salah satu tangan juga belum terkoordinasi dengan baik. Menurut Santrock dalam (Apiyani, 2022) Keterampilan motorik pada usia 5 tahun, koordinasi motorik

halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang lebih baik dari mata.

Pada siklus II, kegiatan dengan menggunakan aplikasi TikTok, yang didalam videonya memadukan tarian dengan diiringi musik, pada siklus ke-2 ini koordinasi gerakan tangan anak berkembang lebih baik dan optimal, diketahui delapan anak dapat menyesuaikan kecepatan gerak tangan dengan iringan musik, koordinasi gerak tangannya sudah semakin maksimal dan kelenturan tangan juga sudah meningkat, hal ini terjadi sejak menggunakan aplikasi tiktok pada tari Sunda. Peningkatan keterampilan pada aspek motorik halus anak dikatakan sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sesuai dengan keterampilan motorik halus yaitu koordinasi mata dan tangan adalah berkaitan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya, setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi mata dan tangan juga gerakan motorik kasar dan halus, semakin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka semakin banyak koordinasi yang diperlukan. Pada kegiatan tari Sunda, tiga gerakan tangan (Lontang, Tepuk bahu dan Baplang) mencakup kecepatan, koordinasi dan kelenturan gerakan tangan pada tari Sunda, memerlukan koordinasi mata dan tangan sudah baik dan meningkat sesuai dengan tujuan keterampilan motorik halus yakni dapat menunjukkan kemampuan anak dalam menggerakan jari jemari terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk membuat anak bisa berkreasi, berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II diketahui bahwa melalui kegiatan tari Sunda dengan media tik tok dapat meningkatkan koordinasi gerak tangan anak, serta melatih anak untuk tetap berkonsentrasi pada waktu yang relative lama, dilihat dari setiap hasil perolehan nilai rata-rata dan hasil perolehan ketuntasan klasikal anak pada setiap pertemuan siklus I, siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengkoordinasi gerakan tangan, berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan tari Sunda dengan media tiktok dapat meningkatkan koordinasi gerak tangan anak, kegiatan tari gerakan Lontang, tepak bahu dan baplang dengan memperhatikan kecepatan, koordinasi dan fleksibilitas (kelenturan) tangan pada tari Sunda.



#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa melalui aplikasi tiktok pada tari Sunda dapat meningkatkan koordinasi gerak tangan meliputi kecepatan, koordinasi dan kekuatan tangan, hal ini dapat dilihat dari pengamatan pada lembar penilaian pada gerakan dasar tari Sunda sebagai berikut: 1) Lontang, 2) Tepak bahu dan 3) Baplang. Melalui aplikasi TikTok yang saat ini sedang trend, dapat dijadikan media pembelajaran untuk mengiringi gerakan dasar tari Sunda, hal ini dapat meningkatkan koordinasi gerak tangan anak usia 5-6 tahun.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa untuk beberapa pihak setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yaitu, Bagi peneliti Sebaiknya bagi peneliti lebih bagus jika media yang digunakan dalam barang bekas lebih di tambah lagi jika melakukan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan bagi anak dalam pengetahuan barang apa saja yang bermanfaat bagi mereka yang ada dilingkungan, bagi guru/pendidik, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa melalui kegiatan bermain dengan media barang bekas dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak, dengan demikian melalui kegiatan bermain ini diharapkan dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini terutama dalam keterampilan motorik halus anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mulyono. (2013). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutohir, T. C. dan G. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa. Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Purnomo. (1993). *Fungsi tari dalam dunia pendidikan anak usia prasekolah, majalah pendidikan gelora*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahmawati. (2018). *Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok di Kalangan Mahasiswa Universitas*



*Pasundan Bandung*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.

Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.

Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.

Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.

Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.